

## PENGARUH *PRICE EARNING RATIO* (PER) TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2010-2017

Eneng Mutia<sup>1)</sup>, Evi Martaseli<sup>2)</sup>

<sup>1), 2)</sup>Universitas Muhammadiyah Sukabumi

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of Price Earning Ratio (PER) on stock returns. The main objective of investors to invest their shares is to get the expected stock return, but before investing investors must know the performance of corporate financial statements in advance by way of ratio analysis. The variable used in this research is Price Earning Ratio (PER) as independent variable and stock return as dependent variable.*

*The research method used is quantitative associative. Data collection tool used is observation and literature study with scale ratio. The population in this research is 40 report of financial ratios of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX), while the number of samples in this study is the same as the number of population that is 40 reports financial ratios in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The sampling technique used in this research is nonprobability sampling with saturated sampling technique.*

*The results of testing using SPSS 24 For Windows software partially shows that the Price Earning Ratio (PER) significantly influence the stock significantly influence the stock return.*

**Keyword:** *Price Earning Ratio (PER), Stock Returns*

### **PENDAHULUAN**

Pasar modal di Indonesia berkembang sangat pesat dari tahun ke tahun dengan jumlah saham yang meningkat dan volume perdagangan saham semakin tinggi. Kebutuhan informasi yang akurat dan relevan dalam mengambil keputusan berinvestasi dipasar modal pun semakin meningkat. Menurut Fahmi (2014 : 305 ) Pasar modal adalah dimana semua orang atau perusahaan bisa menjual saham dan obligasi tujuannya yaitu dari hasil penjualan tersebut akan digunakan sebagai tdana atau modal perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa pasar modal dimana terjadinya jual beli saham dan obligasi yang dilakukan sehingga akan mendapatkan laba yang diinginkan dan juga akan memberikan kestabilan modal pada perusahaan. Perusahaan manufaktur selalu menjadi sasaran para investor untuk menginvestasikan sahamnya, tujuannya untuk mendapatkan keuntungan atau

pengembalian atas saham (*return* saham) yang telah di investasikannya. Sebelum melakukan investasi, para investor memerlukan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk menginvestasikan sahamnya, informasi ini sangat berguna untuk para investor melakukan penanaman modal atau investasi.

Karena tujuan dari investasi atau penanaman modal yaitu untuk mencari keuntungan. *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, maupun institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Fahmi, 2014 : 450). *Return* merupakan keuntungan dari investasi yang berupa *return* realisasi (*return* yang telah terjadi) dan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang) . *Return* saham pada suatu perusahaan tidak selalu stabil setiap tahunnya, bahkan ada

yang berturut-turut dalam dua tahun terakhir mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan lemahnya kinerja keuangan pada suatu perusahaan sehingga mengakibatkan efek negatif pada *return* saham di suatu perusahaan.

Untuk melakukan investasi para investor atau pemegang saham menginginkan dividen atau pembagian keuntungan dari perusahaan untuk pemegang sahamnya dan juga ingin mendapatkan *capital gain* atau keuntungan dari selisih jual beli saham. Namun dalam menginvestasikan saham pasti terdapat risiko. *Return* dengan risiko mempunyai hubungan, semakin tinggi *return* semakin tinggi risikonya pula. Artinya jika investor menginginkan *return* yang tinggi, investor harus siap dengan risiko yang tinggi pula. Ketidaksihatian dalam melakukan investasi saham mengakibatkan para investor gagal dalam berinvestasi. Oleh karena itu sebelum melakukan investasi para investor harus melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu supaya mendapatkan *return* sesuai dengan harapan. Maka dari itu para investor membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut sebelum melakukan investasi. Kondisi perekonomian yang lemah juga sangat mempengaruhi *return* di perusahaan, termasuk perusahaan manufaktur. Ketika terjadi krisis keuangan globalisasi di Indonesia, inflasi dan kenaikan harga terjadi secara bersamaan. Begitupun dampaknya terjadi pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia. Oleh karena itu terjadi penurunan saham pada perusahaan-perusahaan manufaktur.

Kesalahan dalam berinvestasi mengakibatkan para investor tidak mendapatkan *return* yang diharapkan. Oleh karena itu para investor perlu berhati-hati dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Karena dengan berhati-hati para investor bisa mempertimbangkan keputusan investasinya. Selain itu untuk memutuskan berinvestasi, perusahaan perlu menganalisis atau mencari tahu bagaimana

kinerja keuangan perusahaan tersebut, salah satunya dengan menganalisis laporan keuangannya yang mempengaruhi *return* saham.

Menurut Fahmi (2014:51) “rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan”. Salah satu jenis rasio yang dipergunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi adalah rasio harga saham terhadap laba bersih per sahamnya (*Price Earning Ratio*). Menurut Fahmi (2014 : 336) *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara *market Price Per Share* (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning Per Share* (laba per lembar saham). Dari pengertian tersebut *Price Earning Ratio* (PER) adalah salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk menilai suatu saham atau merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan *Earning Per Share* (EPS).

Kegunaan dari *Price Earning Ratio* (PER) adalah untuk mengetahui bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang digambarkan oleh *Earning Per Share* (EPS)-nya. Terjadinya naik turun pada *Price Earning Ratio* (PER) setiap tahunnya di suatu perusahaan menyebabkan *return* saham tidak stabil. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan kinerja keuangan yang optimal biasanya memiliki *Price Earning Ratio* (PER) yang optimal pula, hal ini membuktikan bahwa pasar menginginkan pertumbuhan kinerja keuangan dimasa yang akan datang. Sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan kinerja keuangan rendah maka memiliki *Price Earning Ratio* rendah pula. Fenomena pada perusahaan PT. Semen Indonesia (persero) Tbk yang mana pada perusahaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang bersifat naik turun setiap tahunnya sehingga mengakibatkan tidak stabilnya kinerja perusahaan sektor manufaktur.

Sebelum melakukan investasi calon investor harus menganalisa kinerja

keuangan perusahaan terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan rasio keuangan *Price Earning Ratio* (PER) sehingga investor mengetahui perusahaan mana yang tepat untuk menginvestasikan sahamnya supaya mendapatkan *return* sesuai dengan harapan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai

### KAJIAN PUSTAKA

Menurut Fahmi (2014 : 336) "*Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara *market Price Per Share* (harga pasar perlembar saham) dengan *Earning Per Share* (laba perlembar saham)". Dari pengertian tersebut *Price Earning Ratio* (PER) adalah salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk menilai suatu saham atau merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan *Earning Per Share* (EPS). Kegunaan dari *Price Earning Ratio*

(PER) adalah untuk mengetahui bagaimana pasar menghargai kinerja saham

### Return Saham

Sebelum menjelaskan mengenai return saham, peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan pengertian Investasi. Karena salah satu tujuan para investor menginvestasikan sahamnya yaitu untuk mendapatkan return saham. Faniyah (2017:61) "investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa

### Return

Menurut Zulfikar (2012 : 235) "*return* diartikan sebagai keuntungan atau kerugian suatu investasi dalam periode tertentu". Dapat disimpulkan bahwa return merupakan keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari hasil investasi. Menurut Fahmi (2014:450) "*return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya". Menurut Fahmi (2014:450) ada beberapa

pentingnya menganalisa kinerja keuangan sebelum melakukan investasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham dengan judul "**Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return* Saham**".

### *Price Earning Ratio* (PER)

suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang digambarkan oleh *Earning Per Share* (EPS)-nya. Menurut Arief (2016:70) "*Price Earning Ratio* (PER) diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba persaham (*Earning Per Share*), maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik". Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan jika semakin tinggi PER maka kinerja perusahaan membaik.

yang akan datang". Jadi dapat disimpulkan bahwa investasi adalah penanaman sejumlah dana atau sumberdaya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Menurut Agnes (2010 : 119) "tujuan investasi adalah mendapatkan *capital gain* dimasa kini atau jangka panjang". Karena pada dasarnya setiap melakukan investasi tujuannya untuk mendapatkan keuntungan.

jenis *return* yang umum dipakai dalam dunia investasi, yaitu :

1. *Return of Equity* (ROE) atau imbal hasil atas ekuitas merupakan pendapatan bersih dibagi ekuitas.
2. *Return of Capital* atau imbalan hasil atas modal merupakan pembayaran kas yang tidak kena pajak kepada pemegang saham yang mewakili imbal hasil modal yang diinvestasikan dan bukannya distribusi dividen. Investor

- mengurangi biaya investasi dengan jumlah pembayaran.
3. *Return On Investment (ROI)* atau imbal hasil atas investasi merupakan membagi pendataan sebelum pajak terhadap investasi untuk memperoleh angka yang mencerminkan hubungan antara investasi dan laba.
  4. *Return on invested capital* atau imbal hasil atas modal investasi merupakan pendataan bersih dan pengeluaran bunga perusahaan dibagi total kapitalisasi perusahaan.
  5. *Return realisasi (realized return)* merupakan return yang telah terjadi.
  6. *Return on net work* atau imbal hasil atas kekayaan bersih merupakan pemegang saham dapat menentukan imbal hasilnya dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan kekayaan bersihnya.
  7. *Retutn on sales* atau imbal hasil atas penjualannya merupakan untuk menentukan efisiensi operasi perusahaan, seseorang dapat membandingkan persentase penjualan bersihnya yang mencerminkan laba sebelum pajak terhadap variabel yang sama dari periode sebelumnya. Persentase yang menunjukkan tingkat efisiensi operasi ini bervariasi antar industri.
  8. *Return* ekpektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang.
  9. *Return* total (*total return*) merupakan return keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu.
  10. *Return* realisasi portofolio (*portofolio realized return*) merupakan rata-rata tertimbang dari *return-return* realisasi masing-masing sekuritas tunggal di dalam portofolio tersebut.
  11. *Return* ekspektasi portofolio (*portofolio expected return*) merupakan rata-rata tertimbang dari *return-return* ekpektasi masing-masing sekuritas tunggal didalam portofolio.

### **Saham**

Menurut billy (2010 : 1) “saham adalah surat berharga (efek) yang berbentuk sertifikat guna menunjukan bukti kepemilikan suatu perusahaan”. Dapat disimpulkan bahwa saham adalah suatu bukti kepemilikan perusahaan yang berbentuk sertifikat. Menurut Fahmi (2014 : 323) “saham adalah (a) tanda bukti penyertaan kepemilikan modal / dana pada suatu perusahaan. (b) kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. (c) persediaan yang siap untuk dijual”.

### **Jenis-jenis saham**

Saham terbagi menjadi dua bagian yaitu :

1. *Common stock* (Saham biasa), menurut Fahmi (2014 : 324) “adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk membeli right issue (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen”.
2. *Preferred stock* (Saham Istimewa/saham preferen), menurut Fahmi (2014 : 324) “adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan). Macam dari saham preferen ini diantaranya adalah saham preferen yang dapat dikonversikan ke saham biasa (convertible preferen stock), saham preferen yang dapat ditebus (callable preferen stock), dan saham preferen dengan tingkat dividen yang

mengembang (floating atau adjustable-rate preferen stock”.

Menurut Fahmi (2014:324) hal-hal unik yang ada pada saham adalah:

1. Saham adalah termasuk *earning asset*, pemodal membeli saham karena mengharapkan akan diperolehnya penghasilan (yield) baik dividen maupun *capital gain*.
2. Saham itu mengandung risiko. Harga bisa naik tetapi bisa pula turun, dan bahkan bisa barang yang tidak ada harganya sama sekali apabila perusahaan emiten ternyata bangkrut.
3. Saham itu mengandung pula ketidakpastian karena unsur *expectation* memegang peranan.
4. Jual beli saham hanya terjadi ditempat tertentu saja yaitu harus melalui pialang dan terjadi di lantai Bursa.

Menurut Fahmi (2014:325) common stock ini memiliki beberapa jenis yaitu:

1. *Blue Chip-Stock* (Saham unggulan) adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas. Saham-saham IBM (*International Business Machiness Corporation*) dan Du Pont merupakan contoh blue chip. Jika di Indonesia bisa melihat pada 5 (lima) besar saham yang termasuk kategori LQ45. LQ45 adalah likuiditas empat puluh lima buah perusahaan yang dianggap memiliki tingkat likuiditas yang baik dan sesuai dengan pengharapan pasar modal.
2. *Growth stock* (Saham pertumbuhan). Adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain, dan karenanya mempunyai PER yang tinggi.
3. *Defensive Stock* (saham-saham defensif). Adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak

menentu berkaitan dengan dividen, pendapatan dan kinerja pasar.

4. *Cyclical Stock*. Adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu. Contohnya saham pabrik mobil dan real estate. Sebaliknya saham non siklus mencakup saham-saham perusahaan yang memproduksi barang-barang kebutuhan umum yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi, misalnya makanan dan obat-obatan.
5. *Seasonal Stock* (saham musiman). Adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan. Sebagai contoh pabrik mainan memiliki penjualan musiman yang khusus pada musim natal.
6. *Speculative stock*. Adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif. Ini biasanya dipakai untuk membeli saham pada perusahaan pengeboran minyak.

### Karakteristik Saham

Menurut Hartoyo (2013) karakteristik saham biasa yaitu :

1. Hak Klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan dilikuidasi.
2. Hak suara proporsional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada rapat umum pemegang saham.
3. Dividen, jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui di dalam RUPS.
4. Hak memesan efek terlebih dahulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat.
5. Tidak ada jatuh tempo.

Menurut Hartoyo (2013) karakteristik saham preferen yaitu:

1. Pembayaran dividen dalam jumlah yang tetap.

2. Hak klaim lebih dahulu dibandingkan saham biasa jika perusahaan dilikuidasi.
3. Dapat dikonversikan menjadi saham biasa.
4. Bila pada tahun tertentu dividen saham preferen tidak terbayar, ia akan diakumulasikan pada pembayaran dividen tahun mendatang.

### Return Saham

Menurut Zubir (2013 : 4) "return saham terdiri dari *capital gain* dan *dividend yield*. Return saham jenis *capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham perlembar dibagi dengan harga beli dan *dividend yield* adalah dividen perlembar dibagi dengan harga beli saham perlembar" Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikannya. Saham dapat pula diperjual belikan. Harga jual dapat berbeda dari harga belinya, sehingga ada potensi keuntungan dan kerugian dalam transaksi jual beli saham tersebut. Return saham yang dijadikan dalam penelitian ini adalah return saham yang berasal dari *capital gain*. Menurut Halim (2015:21) "pengembalian atau *return* atas saham yang berasal dari *capital gain* adalah keuntungan bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual di atas harga beli di pasar sekunder. Adapun rumus untuk menghitung return saham adalah sebagai berikut :

$$R_t = \frac{P_t - P(t-1)}{P(t-1)}$$

Dimana :

$R_t$  : Return saham

$P_t$  : Harga penutupan saham ( harga saham sekarang )

$P(t-1)$  : Harga penutupan saham periode sebelumnya (harga saham tahun sebelumnya).

### Kerangka Pemikiran

Menurut Wiranta (2015 : 15) "perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatan dan aktivitasnya mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi". Perusahaan manufaktur salah satu perusahaan yang biasa dipilih oleh para calon investor untuk menginvestasikan sahamnya.

Menurut Fahmi (2014 : 269) "investasi juga dikenal dengan istilah penanaman modal". Dengan melakukan investasi investor dapat menikmati keuntungan hasil investasinya. Akan tetapi tidak sedikit investor yang gagal dalam berinvestasi karena tidak berhati-hati dalam melakukan investasinya. Oleh karena itu sebelum melakukan investasi para investor harus mengetahui kinerja laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu.

Menurut Fahmi (2014 : 31) "laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut". Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan suatu perusahaan tidak akan terlepas dari yang namanya laporan keuangan yang mana dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk melihat tentang keadaan kinerja keuangan perusahaan dalam setiap proses kegiatannya. Laporan keuangan juga berguna untuk mengetahui perkiraan *return* saham yang akan didapatkan oleh para investor dari hasil investasi sahamnya pada perusahaan. Salah satu cara untuk menganalisa kinerja laporan ke uangan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan.

Menurut Fahmi (2014 : 51) "rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan". Rasio keuangan meliputi ROA, NPM, EPS, dan PER. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang akan dijadikan sebagai alat untuk mengetahui pengaruh *return* saham pada suatu perusahaan yaitu *Price Earning Ratio* (PER).

Menurut Fahmi (2014 : 336) *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara *market Price Per Share* (harga pasar perlembar saham) dengan *Earning Per Share* (laba perlembar saham). Dari pengertian tersebut *Price Earning Ratio* (PER) adalah salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk menilai suatu saham atau merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan *Earning Per Share* (EPS).

Menurut Fahmi (2014:450) “return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya”. *Return* yang akan dijadikan penelitian disini adalah return yang berasal dari *capital again* (keuntungan modal) atau *return realisasi* (*return* yang telah terjadi). Menurut Zubir (2013 : 4) “return saham jenis *capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham perlembar dibagi dengan harga beli”.

### Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  = *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

$H_a$  = *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham.

### METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini menggunakan analisa laporan keuangan mengenai *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian ini yaitu : *Price Earning Ratio* (PER) dan *return* saham.

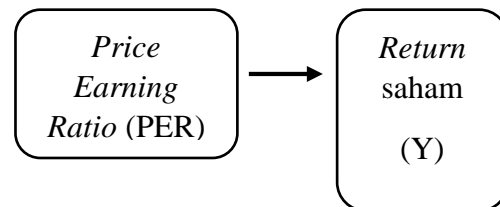
Penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014 : 8) metode penelitian kuantitatif adalah “metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis

yang telah ditetapkan”. Berdasarkan dari latar belakang penelitian maka metode yang diambil adalah kuantitatif asosiatif yang mana tujuannya untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

Menurut Sujarweni (2015 : 74) menyatakan “ metode penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Metode penelitian asosiatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu Untuk menjelaskan pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur.

### Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma ganda yaitu dengan dua variabel *independen* dan satu variabel *dependen*, digambarkan sebagai berikut :



### Operasionalisasi Variabel

*Price Earning Ratio* adalah Rasio perbandingan antara market price pershare (harga pasar perlembar saham) (Fahmi, 2014 : 336). Dimana yang menjadi indikatornya adalah harga Pasar perlembar saham dan laba perlembar saham.

*Return* saham jenis *capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham perlembar dibagi dengan harga beli (Zubir, 2013 :4). Dimana yang menjadi indikatornya adalah hasil investasi.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 40 laporan rasio keuangan di lima perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2017, masing-masing perusahaan diambil 8

laporan rasio keuangan. Alasan peneliti hanya meneliti 5 perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur yang ada di daftar LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) hanya berjumlah lima.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2014:84) "*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel". Untuk menentukan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan *sampling* jenuh (*sensus*). Seperti yang dijelaskan Sugiyono (2014:85) "*sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel". Hal ini dikarenakan jumlah populasi relatif kecil. Dengan kata lain *sampling* jenuh bisa disebut juga dengan *sensus*, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini sesuai dengan jumlah populasi yaitu 40 laporan rasio keuangan periode 2010-2017.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Hengky (2013:56) "pengujian terhadap asumsi klasik normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linier memiliki distribusi normal atau tidak".

#### Uji Multikolinearitas

Menurut Hengky (2013 : 63) "pengujian terhadap asumsi klasik multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi".

Uji asumsi klasik multikolinearitas dapat diartikan sebagai hubungan antara beberapa semua variabel bebas dengan linear yang sempurna. Dilakukannya pengujian multikolinearitas yaitu untuk mengetahui apakah di dalam model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Seharusnya dalam model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (*independen*). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini dapat dikatakan memiliki hubungan secara tegak lurus (*orthogonal*).

#### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Hengky (2013 : 66) "pengujian terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap.

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *Grafik scatterplot*. Apabila titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul disatu tempat maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Menurut Hengky (2013 : 73) "pengujian terhadap asumsi klasik autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linear. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi".

Dalam penelitian ini cara mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan metode uji *Runt Test*. Untuk uji *Runt Test* jika diperoleh nilai signifikan  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data kita memenuhi asumsi klasik autokorelasi.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda menurut Hengky (2013 : 84) "merupakan teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen".

Analisis regresi berganda (*multiple regression*) yaitu alat yang digunakan untuk menguji hipotesis. Untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan software



SPSS karena bisa menghasilkan output untuk dianalisis lebih lanjut. Untuk itu diformulasikan model regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen

$\varepsilon$  = Standart Error

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

Menurut Hengky (2013 : 81), “Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui cara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan yang dihasilkan uji t  $P < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen”.

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel independen.

#### Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2013:97) “koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi berganda dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjalankan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka adjusted  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika  $R^2 = 0$ , maka adjusted  $R^2 = (1-k)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka adjusted  $R^2$  akan bernilai negatif.

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien Determinasi

R : Koefisien Korelasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PER	Return_S aham	Unstand ardized Residua l
N		40	40	40
Normal Paramet ers <sup>a,b</sup>	Mean	5103,4 3	583,93	,000000 0
	Std. Deviasi on	2284,0 34	247,406	45,2316 9229
Most Extreme Differen ces	Absolu te	,087	,105	,081
	Positiv e	,087	,084	,043
	Negati ve	-,073	-,105	-,081
Test Statistic		,087	,105	,081
Asymp. Sig. (2- tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

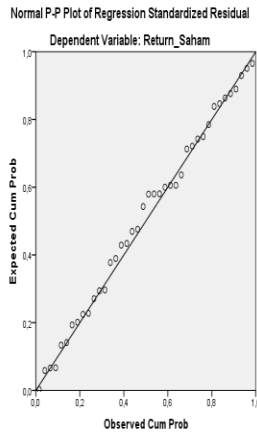
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

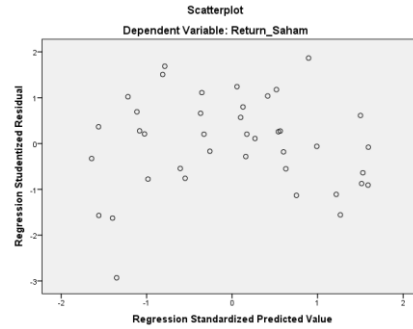
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data di olah SPSS

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* untuk variabel-variabel yang akan diteliti adalah 0,200 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dapat berdistribusi secara normal karena memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05.



Dari hasil uji grafik normal P-Plot dapat diketahui bahwa titik-titik plot mengikuti garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam uji grafik normal P-Plot berdistribusi normal dengan kata lain memenuhi asumsi klasik normalitas.



Dari grafik *Scatterplot* dapat terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu return saham. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi homoskedastisitas dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga persamaan regresi yang diuji telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

**Uji Multikolonieritas**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PER	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Return\_Saham

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jika nilai tolerance PER sebesar  $1,000 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,000 < 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolonieritas ini menunjukkan tidak terjadi masalah atau tidak terdapat gejala multikolonieritas

**Uji Heteroskedastisitas**  
**Hasik Uji Heteroskedastisitas**

**Uji Autokorelasi**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	7,07484
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	17
Z	-1,121
Asymp. Sig. (2-tailed)	,262

a. Median

Berasrkan tabel uji *Runt Test* di atas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,262. Sedangkan untuk uji *Runt Test* nilai signifikasinya yaitu  $> 0,05$ , dan pada pengujian ini nilai yang dihasilkan sebesar  $0,262 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data kita memenuhi asumsi klasik autokolerasi atau tidak terdapat gejala autokolerasi.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40,441	17,925		2,256	,030
PER	,106	,003	,983	33,149	,000

a. Dependent Variable: Return\_Saham

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 40,441 menyatakan bahwa nilai PER sama dengan nol, maka return bertambah 40,441. Jika variabel PER meningkat 1, maka akan meningkatkan return sebesar 0,106 dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel konstan.

### Uji Hipotesis

#### Hasil Uji Parsial (Uji t)

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40,441	17,925		2,256	,030
PER	,106	,003	,983	33,149	,000

a. Dependent Variable: Return\_Saham

Sumber : Data di olah SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan  $t_{hitung}$  dari variabel PER ( $X_1$ ) sebesar 33,149 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  33,149 >  $t_{tabel}$  2,024, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dapat diartikan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap return saham dan nilai signifikan 0,000 < 0,05, menunjukkan

pengaruh yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Hasil Uji Parsial (Uji F)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2307386,441	1	2307386,441	1098,889	,000 <sup>b</sup>
	Residual	79790,334	38	2099,746		
	Total	2387176,775	39			

a. Dependent Variable: Return\_Saham

b. Predictors: (Constant), PER

Dari tabel diatas menunjukkan nilai signifikan 0,000 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1098,889 dengan df pembilang 1 dan df penyebut 38 sehingga diketahui nilai  $F_{tabel}$  adalah sebesar 2,85. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  1281,535 >  $F_{tabel}$  2,85 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,983 <sup>a</sup>	,967	,966	45,823

a. Predictors: (Constant), PER

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $K_d$ ) sebesar 0,983 atau 96,7%, ini sama dengan hasil menggunakan rumus  $K_d = R^2 \times 100\%$  ( $0,983^2 \times 100\%$ ) = 96,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa *Price*

*Earning Ratio* (PER) sebesar 96,7% pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sisanya sebesar 3,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sebelum melakukan investasi para investor akan mencari tahu bagaimana kinerja laporan keuangan pada perusahaan supaya mendapatkan return yang diharapkan. Salah satu rasio yang dijadikan acuan untuk mengetahui kinerja keuangan tersebut yaitu dengan menggunakan rasio *Price Earning Ratio* (PER). Karena rasio *Price Earning Ratio* (PER) dapat digunakan untuk membandingkan harga pasar suatu saham dengan EPS dari saham yang bersangkutan. Semakin besar PER pada saham suatu perusahaan maka semakin mahal pula harga saham dan ini sangat berpengaruh terhadap laba bersih per saham yang semakin meningkat. Dengan kata lain semakin tinggi rasio PER, maka semakin tinggi pula pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS) yang di harapkan oleh para investor. *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi disebabkan oleh harga saham yang tinggi juga. Kenaikan harga saham mengakibatkan *return* saham semakin meningkat.

Berdasarkan tabel uji t yang telah dilakukan pada variabel *Price Earning Ratio* (PER) dengan kriteria pengujian dengan taraf signifikan  $\alpha=0,05$ , dengan  $df=n-k-1$ , maka  $df=40-1-1= 37$ , sehingga diperoleh 2,024. Uji ini dilakukan dengan menggunakan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan  $t_{hitung}$  dari variabel PER ( $X_1$ )

sebesar 33,149 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai  $t_{hitung} 33,149 > t_{tabel} 2,024$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dapat diartikan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap return saham dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , menunjukkan pengaruh yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hal ini sama dengan teori yang diutarakan oleh Fahmi (2014:84) “bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan”. Dari penjelasan teori yang diuraikan oleh Fahmi tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika *Price Earning Ratio* (PER) meningkat secara otomatis tingkat laba dan tingkat pengembalian (*return*) sahamnya pun akan meningkat. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai keterkaitan dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan *return* saham.

Hal ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rendy Prakoso (2016) dengan judul "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)” yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap return, penulis mengemukakan simpulan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan *return* saham.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan di atas penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar menambahkan variabel independen lain dan memperluas penelitian dengan periode tahun yang lebih panjang agar didapatkan hasil yang lebih baik.
2. Bagi penulis diharapkan lebih memahami tentang pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap return saham.

3. Bagi investor atau calon investor, sebelum melakukan investasi diharapkan investor berhati-hati dan mengetahui kinerja laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu yang akan dijadikan tempat berinvestasi, yaitu dengan cara analisis rasio keuangan supaya mendapatkan return yang diharapkan dan tidak mengalami kegagalan dalam melakukan investasi. Banyak sekali jenis-jenis rasio untuk mengukur kinerja laporan keuangan akan tetapi *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang paling mendasar yang harus digunakan oleh para investor sebelum melakukan investasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Billy. 2010. *Jurus-Jurus Berinvestasi Saham Untuk Pemula*. Jogjakarta: Transmedia.
- Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Faniyah, Iyah. 2017. *Investasi Syariah Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Indriyani, Tari. 2014. *Analisis Pengaruh DER, PBV dan PER Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. Bengkulu: Fakultas Ekonomi Bisnis dan Manajemen Ekstensi Prakoso, Rendy. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)*. Surakarta : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jayani, Willem. 2016. *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2015*. Kalimantan Barat: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Singkawang.
- Latan, Hengki & Selva Temalagi. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta.
- Liem, Agnes & Frans M. Royan. 2010. *Cara Cerdas Mengelola Keuangan Dimasa Sulit dan Krisis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Magdalena, Maria. 2010. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Quick Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2004-2008*. Yogyakarta: Ekonomi dan Kewirausahaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusa Yogyakarta.

- Nirmaya. 2016. *Pengaruh DPS, EPS dan REO Terhadap Harga Saham*. Purwokerto: Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Putra, Eka Perdinan. 2016. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)*. Manado: Fakultas Ekonomi dan Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Risdiyanto. 2016. *Pengaruh ROI, EPS dan PER Terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Syahputri, Rianti. 2015. *Pengaruh ROA, NPM, EPS Terhadap Return Saham Pada Eminent Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2013*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, Arief & Edi Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna V. 2015. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Zubir, Zalmi. 2011. *Manajemen Portofolio Penerapannya Dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zulfikar. 2012. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Wulandari, Vicki. 2012. *Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Inventory Turnover Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Zulyarni, Sri. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Riau: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.